

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada tahun 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih oleh Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina dengan skor yang sama yaitu 0.661. Angka tersebut dihitung menggunakan *Mean Years of Schooling* dan *Expected Year of School*¹. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh *Human Development Reports* seharusnya dapat menjadi sebuah acuan kepada lembaga-lembaga yang berwenang dalam masalah pendidikan agar terus berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia ke peringkat yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut². Individu berkembang terus menerus sejak ia dilahirkan. Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Tujuan pendidikan menurut Dewey ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Karena itu di lembaga sekolah siswa diajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan kehidupannya dalam masyarakat, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1954 pemerintah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan. Pasal 3 berisi tujuan

¹ Scholastica Gerintya, “Indeks Pendidikan Indonesia, Daya Saing pun Lemah”, dalam <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>, dikases pada 11 November 2019 Pukul 20.03 WIB

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal.1

pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat tanah air. Dalam pasal 4 berisi tentang pendidikan dan pengajaran berdasarkan asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”³. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Menurut Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), ada empat hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Supriano selaku Dirjen GTK Kemendikbud mengatakan dari keempat hal yang harus diperhatikan, kebijakan merupakan hal yang sangat penting. Contohnya kebijakan yang berlaku secara nasional yaitu kurikulum dan ujian nasional⁴. Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu kurikulum juga dapat dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan sebagai proses untuk mencapainya. Kedua hal tersebut saling berkaitan⁵.

Menyikapi masalah-masalah yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah dipaparkan terutama pada pembelajaran matematika, maka diperlukan upaya yang inovatif pada saat pembelajaran. Hal tersebut bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran matematika. Pembelajaran sendiri ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan⁶. Agar hasil yang diperoleh mengalami peningkatan maka perlu dilakukan perbaikan poses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran yang berbasis penemuan dan sesuai dengan kurikulum

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.27

⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal-ini> , diakses pada 11 November 2019 pukul 21.23 WIB

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.121

⁶ *Ibid.*, hal.61

2013 yang sekarang dipakai oleh sekolah adalah *guided inquiry*. Pengembangan dari model *guided inquiry* adalah *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

POGIL merupakan singkatan dari *Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Pertama kali dikembangkan di Franklin dan Marshall College States University of New York oleh sekumpulan profesor yang dipimpin oleh Richard S Moog dan bekerja sama dengan professor lain dari Stony Book University, antara lain David M. Hanson pada tahun 1994⁷. Model pembelajaran *Process Oriented Inquiry Guided Learning* (POGIL) menggabungkan inkuiri terbimbing dan pendekatan kooperatif⁸. Pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran matematika dan sains guna mengembangkan 7 ketrampilan, yaitu: *oral & written communications* (komunikasi lisan dan tulisan), *team work* (kerja kelompok), *problem solving* (pemecahan masalah), *critical thinking* (berfikir kritis), *management* (pengelolaan), *information processing* (memproses informasi), *self assessment and metacognition* (penilaian). Berdasarkan penjelasan tersebut salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran POGIL adalah kemampuan komunikasi lisan dan tulisan⁹.

Brown (2011) mengemukakan bahwa POGIL merupakan kegiatan pembelajaran yang membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang yang saling bekerja sama. Agar setiap siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka setiap anggota kelompok akan diberi tugas masing-masing¹⁰. Pembelajaran ini dimulai dengan guru yang menyajikan suatu permasalahan yang berguna untuk membangun daya kognitif siswa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sampai selesai. Langkah berikutnya yaitu menyusun kegiatan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan arahan dari guru. Seiring berjalannya waktu siswa tidak

⁷ Richard S. Moog, dkk, POGIL high School Implementation Guided <https://pogil.org/educators/implementing-pogil>, diakses 16 Januari 2020 pukul 18:39 WIB

⁸ Mohammad Taufan Habib dkk, "Penerapan Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Kelas X", dalam *Jurnal Pendidikan*, no.1 (2017): 23.

⁹ <https://pogil.org/educators/implementing-pogil> diakses pada 16 Januri 2020 pukul 15:37 WIB

¹⁰ S.M Ningsih, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa", dalam *UPEJ*, no.02 (2012): 45.

hanya akan paham tentang pengetahuan tetapi juga mengembangkan berbagai ketrampilan¹¹.

Dalam suatu pembelajaran dengan metode apapun dapat tidak terlaksana dengan baik apabila tidak ada minat yang kuat dalam proses pembelajaran tersebut. Minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran juga diharapkan siswa dapat belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berfikir kritis, kreatif, cermat dan logis yang akan menjadikan siswa berprestasi dalam mata pelajaran matematika¹². Karena minat setiap siswa berbeda-beda maka memacu minat setiap peserta didik sangatlah diperlukan, terlebih dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu pembelajaran matematika sendiri masih menjadi momok yang menakutkan bagi kebanyakan siswa. Minat juga diyakini dapat dapat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang, yaitu : perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran¹³.

Siswa yang mempunyai minat tinggi pun akan cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Minat sendiri mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar¹⁴.

Selain faktor siswa itu sendiri, guru juga memiliki faktor penting dalam pembelajaran. yaitu meningkatkan hasil belajar. Dimana guru mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang baik. strategi yang digunakan guru dalam kelas juga perlu diperhatikan agar dapat tercipta susana yang kondusif dan menyebabkan siswa ingin terus belajar. Hasil belajar sendiri merupakan suatu interaksi belajar mengajar¹⁵.

¹¹ Adelia Alfa Z, Ida Kaniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Inquiry Guided Learning Terhadap Kemampuan Proses Sains Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika", dalam *Edusains*, no.2 (2015) :194

¹² Erlando Doni, "Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif*, no.1 (2016): 36

¹³ Siti Nurhasanah, A. Soebadi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar", dalam *Jurnal Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.01 (2016): 130

¹⁴ Erlando Doni, *Pengaruh Minat ...*, hal. 36

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.3

Menurut Bloom, hasil belajar sendiri mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁶. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang diperoleh sebelum dan sesudah terjadinya suatu pembelajaran. Domain kognitif sendiri adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk) dan *evaluation* (menilai)¹⁷.

Ruang lingkup pembelajaran matematika sangatlah beragam, terutama untuk satuan SMP. Alasan penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Kediri untuk menguji minat dan hasil belajar siswa sekolah tersebut terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Juga model pembelajaran ini mengajak masing-masing individu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan materi Garis dan Sudut. Materi tersebut dipilih karena sesuai dengan materi saat penelitian sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas penelitian ini memutuskan untuk metode pembelajaran yang tepat yaitu *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dikaitkan dengan minat dan hasil belajar siswa. Peneliti memberi judul **“Pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTsN 9 Kediri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

¹⁶ Irma Ayuwani, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma’ninah Yasin Metro”, dalam *Jurnal SAP* Vol.1 No.2 (2016): 107

¹⁷ *Ibid.*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang kurang tepat dalam penyampaian materi.
 - b. Kurang aktifnya siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian hanya membatasi mengenai:

- a. Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran yang membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang yang saling bekerja sama, agar setiap siswa lebih aktif dalam pembelajaran¹⁸.
- b. Minat belajar siswa sebagai variabel untuk mengetahui ada seberapa berpengaruh penelitian dengan menggunakan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).
- c. Hasil belajar siswa untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur ada tidaknya pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).
- d. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika kelas VII yaitu Garis dan Sudut, dengan indikator:
 1. Siswa dapat menentukan besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam.
 2. Siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan ciri-ciri sudut.
 3. Siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan hubungan antar sudut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat yang diambil adalah sebagai berikut:

¹⁸ Adelia Alfa Z, Ida Kaniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Inquiry Guided Learning* Terhadap Kemampuan Proses Sains Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika", dalam *Edusains*, no.2(2015), hal.194

1. Apakah ada pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri?
2. Apakah ada pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri?
3. Apakah ada pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat dan hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Process Guided Oriented Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Process Guided Oriented Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Process Oriented Inquiry Guided Learning* (POGIL) terhadap minat dan hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis untuk masalah pertama
Ha : Ada pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.
Ho : Tidak Ada pengaruh model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.
2. Hipotesis untuk masalah kedua

Ha : Ada pengaruh model *Process Oriented Inquiry Guided Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh model *Process Oriented Inquiry Guided Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.

3. Hipotesis untuk masalah ketiga

Ha : Ada pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat dan hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat dan hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran tentang pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi garis dan sudut kelas VII MTsN 9 Kediri .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran supaya dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran secara lebih efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya model POGIL diharapkan dapat memberikan masukan untuk pihak sekolah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. selain itu, prestasi sekolah akan meningkat seiring meningkatnya prestasi belajar peserta didiknya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut juga dapat meningkatkan.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini juga siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran POGIL. Dalam model pembelajaran POGIL juga siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sehingga peneliti dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan juga. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu untuk menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Menghindari penafsiran yang berbeda tentang pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian, kiranya dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan skripsi ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

- a. POGIL (*Process Oriented Inquiry Guided Learning*) merupakan proses pembelajaran dalam laboratorium atau ruang kelas yang mengajarkan materi atau bahan ajar secara simultan dan menekankan pendekatan proses yaitu kemampuan berfikir analitis dan bekerja secara efektif sebagai bagian kolaborasi dalam kelompok¹⁹.
- b. Minat belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya²⁰.
- c. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

¹⁹ Nur Fitri Lestari, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Melalui Model Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", dalam *Journal of mathematics Education and Science* (2019) :2621-1211

²⁰ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015). hal 93

- d. Garis dan Sudut adalah suatu penerapan dari dasar-dasar perhitungan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari²¹.

2. Definisi Operasional

- a. POGIL (*Process Oriented Inquiry Guided Learning*) merupakan pengembangan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan kooperatif. Metode pembelajaran ini dimana setiap siswa diberikan peran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.
- b. Minat belajar adalah sesuatu yang diinginkan yang menyebabkan individu melakukannya.
- c. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Kerangka dan sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti (utama), dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Dalam penulisan skripsi pendekatan kualitatif memuat unsur-unsur, sebagai berikut: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, laman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti (utama)

Bagian ini terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari (a) latar belakang masalah , (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, tujuan penelitian, (d)

²¹ <https://www.yuksinau.id/aritmatika-sosial/> diakses pada 16 Januari 2020 pukul 10:57

kegunaan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, berisi (a) model pembelajaran, (b) teori minat, (c) teori hasil belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi (a) penyajian data hasil penelitian, (b) pengujian hipotesis, dan (c) rekapitulasi temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, berisi (a) pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat belajar materi Garis dan Sudut Kelas VII MTsN 9 Kediri, (b) pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar materi Garis Dan Sudut Kelas VII MTsN 9 Kediri, (c) pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap minat dan hasil belajar materi Garis Dan Sudut Kelas VII MTsN 9 Kediri.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup²².

²² Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata Satu (S1) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN*, (TULUNGAGUNG: IAIN Tulungagung, 2017), hal.26-33